

Pengaruh Sarana Prasarana dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri

*Hairani¹, Tri Widayatsih², Syaiful Eddy³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: hairani.herdi19@gmail.com

Article History: Submission: 2024-08-12 || Accepted: 2024-10-15 || Published: 2024-12-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-08-12 || Diterima: 2024-10-15 || Dipublikasi: 2024-12-06

Abstract

This study aims to determine and analyze the influence of infrastructure and teacher performance on student learning outcomes in Public Elementary Schools in Kertapati District. The research sample consisted of 153 teachers and 153 students from eight Public Elementary Schools, with two schools representing A accreditation, four schools representing B accreditation, and two schools representing C accreditation. The data collection method used a questionnaire with a Likert scale. The results of the study showed that infrastructure had a significant influence on student learning outcomes, which included the use of various learning tools and media that assisted the process of delivering messages and information. Teacher performance also had an effect on student learning outcomes, where teachers who had good work quality were characterized by their ability to plan learning, implement the learning process, and conduct assessments effectively. Overall, infrastructure and teacher performance had a positive influence on student learning outcomes, as reflected in a better average passing grade. Therefore, it is recommended that the principal be able to allocate funds appropriately, especially for the repair of school buildings and the provision of supporting facilities for learning activities. In addition, teachers are expected to be able to maintain and utilize the available infrastructure properly, and carry out their duties with full responsibility to improve student achievement.

Keywords: Facilities; Infrastructure; Teacher Performance; Student Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sarana prasarana dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kertapati. Sampel penelitian terdiri dari 153 guru dan 153 siswa yang berasal dari delapan Sekolah Dasar Negeri, dengan dua sekolah mewakili akreditasi A, empat sekolah mewakili akreditasi B, dan dua sekolah mewakili akreditasi C. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang mencakup penggunaan berbagai alat dan media pembelajaran yang membantu proses penyampaian pesan dan informasi. Kinerja guru juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, di mana guru yang memiliki kualitas kerja baik ditandai dengan kemampuannya dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan penilaian secara efektif. Secara keseluruhan, sarana prasarana dan kinerja guru memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, yang tercermin dari rata-rata nilai kelulusan yang lebih baik. Oleh karena itu, disarankan agar kepala sekolah mampu mengalokasikan dana secara tepat, terutama untuk perbaikan bangunan sekolah dan penyediaan fasilitas pendukung kegiatan belajar. Selain itu, guru diharapkan dapat merawat dan memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia dengan baik, serta melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan prestasi siswa.

Kata kunci: Sarana; Prasarana; Kinerja Guru; Hasil Belajar Siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menetapkan delapan Standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan (PP No 5, 2005). SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara

Kesatuan Republik Indonesia. SNP digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan (UU Sisdiknas Pasal 32 ayat (2)). SNP terdiri dari delapan standar yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar evaluasi, standar pembiayaan, standar sarana dan prasarana (Alawiyah, 2017). Kenyataan dilapangan masih terdapat sarana prasarana di Sumatera Selatan termasuk di Kota yang rusak dan butuh perhatian pemerintah. Seperti masih banyak ditemukannya gedung Sekolah Dasar Negeri yang rusak, hal tersebut akan merusak konsentrasi para siswa. Sarana prasarana berguna untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Menurut Alawiyah (2017), sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang perpustakaan. Kedua, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, contohnya adalah ruang kantor. Sekolah harus menyediakan sarana prasarana yang lengkap dan menunjang untuk bakat dan minat siswa, hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik (Alawiyah, 2017). Terkait sarana prasarana, masih ada beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kertapati masih ada yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Masih banyak sekolah yang belum dilengkapi dengan perpustakaan yang merupakan fasilitas penunjang yang dapat menambah ilmu pengetahuan siswa, melalui perpustakaan siswa bisa dengan mudah mendapati buku-buku referensi baik tentang materi pelajaran maupun pengetahuan umum lainnya. Sementara keberadaan laboratorium sebagai sarana praktik siswa guna memantapkan ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh guru di kelas. Selain itu sebagian SD di Kecamatan Kertapati sampai saat ini masih mengandalkan buku pelajaran dari Kemendikbud sebagai acuan bahan ajar. Keadaan tersebut menjadi penghambat keberhasilan proses belajar. Keberhasilan proses belajar tidak bisa terlepas dari tiga elemen yaitu kurikulum, guru dan proses belajar. Proses belajar sebagai realisasi pelaksanaan kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi antara guru dan murid. Guru yang memiliki kinerja yang baik sangat diperlukan dalam proses pendidikan (Sartika, 2022).

Menurut Mangkunegara dalam (Nainggolan dkk, 2022), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja. Pemberian penghargaan yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang. Kinerja untuk tenaga guru umumnya dapat diukur melalui: kemampuan membuat rencana pelajaran kemampuan melaksanakan rencana pelajaran kemampuan melaksanakan evaluasi dan kemampuan menindak lanjuti hasil evaluasi. Menurut konsep ini, kinerja ialah hasil yang diharapkan dari perilaku. Kinerja juga merupakan fungsi dari kapasitas untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan derajat hubungan proses dalam individu yang relevan antara tugas dengan keahlian, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman, kesempatan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan ketersediaan peralatan dan teknologi, dan kerelaan untuk melakukan hubungan dengan hasrat dan kerelaan untuk menggunakan usaha mencapai kinerja. Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan pada 5 orang guru SD di Kecamatan Kertapati terkait kinerja guru, diketahui bahwa 3 orang diantara mereka, belum mahir pengoperasian komputer, masih menggunakan buku sebagai media utama dalam pembelajaran. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa sebagian besar guru belum menggunakan kreatifitasnya dalam membuat bahan ajar dan mengelola kelas. Guru masih mengandalkan pembelajaran yang *teks book*, guru menjelaskan isi buku kepada siswa, kemudian siswa bertanya pada guru. Namun sistem pembelajaran semacam itu cenderung membuat siswa bosan, dan guru juga tidak bisa mengeksplor materi pembelajaran secara lebih dalam lagi. Saat ini siswa dan guru di tuntutan untuk aktif dalam menggali materi pembelajaran dan merefleksikannya kedalam kehidupan sehari-hari agar materi tidak hanya disampaikan kepada siswa tapi siswa juga mampu mengingat dan memahami materi tersebut.

Sinergi antara kelengkapan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan demi keberhasilan pembelajaran. Saat ini barometer keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa. Susanto (2018), menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sementara Purwanto (2017), mendefinisikan hasil belajar sebagai pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Pengertian hasil belajar dipertegas kembali oleh Nawawi dalam Sartika (2022), menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Penelitian ini menggunakan domain hasil belajar kognitif karena terjadi perubahan kemampuan dalam otak untuk penyelesaian masalah setelah kegiatan belajar (Purwanto 2017). Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata kelulusan di delapan SD se Kecamatan Kertapati Kota tahun ajaran 2022/2023. Studi pendahuluan yang dilakukan pada 16-17 Oktober 2023 yang dilakukan dengan mewawancarai wali kelas di 3 Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Kertapati, didapati informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang rata-rata nilai kelulusannya belum optimal, masih ada beberapa nilai mata pelajaran yang dibawah KKM.

Berdasarkan latar belakang Hasil observasi awal di sejumlah Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Kertapati, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian. Pertama, tidak semua SDN di Kecamatan Kertapati memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan berfungsi dengan baik. Kondisi ini tentu saja dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif. Kedua, kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan bahan ajar yang menarik dan inovatif masih bervariasi. Hal ini dapat berdampak pada motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang mereka capai. Ketiga, masih terdapat sejumlah siswa yang nilai ujian akhir semesternya pada beberapa mata pelajaran berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh sarana dan prasarana sekolah, serta kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Kertapati. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh sarana prasarana dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kertapati. Populasi penelitian adalah seluruh guru yang bekerja di delapan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kertapati, yang terdiri dari berbagai tingkat akreditasi. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik random sampling dengan total 153 guru dan 153 siswa. Delapan sekolah yang dipilih mewakili tiga kategori akreditasi, yaitu dua sekolah berakreditasi A, empat sekolah berakreditasi B, dan dua sekolah berakreditasi C. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert, dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas memastikan bahwa kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat, sementara uji reliabilitas memastikan konsistensi hasil pengukuran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences), yang mencakup beberapa tahap analisis, yaitu uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji prasyarat analisis (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas), uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji koefisien korelasi untuk mengukur hubungan antara variabel, serta uji signifikansi statistik menggunakan uji t dan uji F untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara sarana prasarana dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel secara simultan. Dengan pendekatan ini, penelitian berusaha memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana sarana prasarana dan kinerja guru mempengaruhi hasil belajar siswa di lingkungan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kertapati.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional di antara beberapa variabel. Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error				
	(Constant)	,206	2,487		1,450	,149
1	Sarana prasarana	,548	,177	,527	3,098	,002
	Kinerja guru	,404	,174	,396	2,327	,021

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Persamaan regresi linier $Y = 0,206 + 0,548 X_1 + 0,404X_2 + e$

Dimana :

Y = Hasil belajar

X₁ = Sarana Prasarana

X₂ = Kinerja Guru

e = error

Bila diperhatikan persamaan tersebut diperoleh konstanta (a) sebesar 0,206 angka ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya peningkatan (sarana prasarana dan kinerja guru), maka hasil belajar siswa SD se Kecamatan Kertapati akan tetap sebesar 0,206. Kemudian dari persamaan tersebut juga terlihat nilai koefisien (bX₁) sebesar 0,548 angka ini dapat diartikan bahwa apabila sarana prasarana dinaikkan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar siswa SD se Kecamatan Kertapati akan naik menjadi 0,548. Selanjutnya nilai koefisien (bX₂) sebesar 0,404 angka ini dapat diartikan bahwa apabila kinerja guru dinaikkan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar siswa SD se Kecamatan Kertapati akan naik menjadi 0,404. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel sarana dan kinerja guru mempunyai pengaruh searah dengan tanda positif terhadap hasil belajar. Artinya apabila sarana prasarana dan kinerja guru ditingkatkan, maka hasil belajar siswa SD se Kecamatan Kertapati akan meningkat dan sebaliknya. Selanjutnya dilakukan uji Koefisien korelasi (r) sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,919 ^a	,845	,843	4,083

a. Predictors: (Constant), Kinerja guru, Sarana prasarana

Pada Tabel diatas dapat diketahui nilai r sebagai koefisien korelasi adalah 0,919 artinya dapat diinterpretasikan bahwa variabel kinerja guru dan sarana prasarana memiliki hubungan yang **sangat kuat** untuk meningkatkan variabel hasil belajar siswa SD se Kecamatan Kertapati. Sementara untuk uji Koefisien determinasi (R²) menurut Ghazali (2013) pada intinya tujuan uji tersebut untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Diketahui bahwa R² sebesar 0,845 yang berarti variabel kinerja guru dan sarana prasarana mampu menjelaskan sebesar 84,5% variabel hasil belajar, sedangkan 15,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara X dan Y apakah variabel sarana prasarana (X₁), kinerja guru (X₂), benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y yaitu hasil belajar. Jika t hitung < t tabel maka sarana prasarana dan kinerja guru tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap kinerja, begitupun jika $\text{sig} > \alpha$ (0.05), maka sarana prasarana dan kinerja guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dan sebaliknya.

Tabel 3. Uji t

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	1,450	,149
	Sarana prasarana	3,098	,002
	Kinerja guru	2,327	,021

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} variabel sarana prasarana sebesar 3,098 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660, ($3,098 > 1,660$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil adalah **H₁ diterima**. Artinya sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SD se Kecamatan Kertapati dapat diterima. Selanjutnya nilai sebesar t_{hitung} variabel kinerja guru sebesar 2,327 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660, ($2,327 > 1,660$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil adalah **H₂ diterima**. Artinya kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SD se Kecamatan Kertapati dapat diterima. Sementara hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji F (Simultan)

F	Sig
409,682	.000 ^b

Dari hasil uji F diperoleh: nilai F hitung $>$ F tabel ; $409,682 > 2,60$ atau nilai α yakni $0,000 < 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima** yang berarti "sarana prasarana dan kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SD se Kecamatan Kertapati".

B. Pembahasan

1. Pengaruh Sarana prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Se Kecamatan Kertapati

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisiensi b variabel sarana prasana yakni sebesar 0,548 dengan bertanda positif dan lebih besar dibanding nilai konstanta a (0,206), yang berarti apabila sarana prasarana dinaikkan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar siswa SD se Kecamatan Kertapati akan naik menjadi 0,548. Sementara hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} variabel sarana prasarana sebesar 3,098 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660, ($3,098 > 1,660$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,002 < 0,05$), hal tersebut menunjukkan sarana prasarana memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SD se Kecamatan Kertapati. Dengan kata lain jika sarana prasarana meningkat maka hasil belajar siswa SD Se Kecamatan Kertapati akan meningkat dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Banikusna & Santoso (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Sarana dan prasarana pembelajaran serta minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Selanjutnya Sukarni (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sumbangan sarana dan prasarana sebesar 46,1%, terhadap terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 40 Purworejo. Siroso, et al, (2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Sarana dan prasarana (X_1) memberikan pengaruh dibuktikan dengan t hitung 50 sebesar 2,620 dan t tabel dengan nilai signifikannya 0,011. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SD se Kecamatan Kertapati terbukti, hal ini dapat diartikan

bahwa semakin lengkap dan memadainya sarana prasarana yang dimiliki sebuah sekolah maka semakin tinggi hasil belajar siswa SD se Kecamatan Kertapati. Sarana prasarana merupakan sesuatu yang menunjang guru untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja kerjanya, Semakin baik sarana prasarana sebuah sekolah maka semakin baik pula hasil belajar yang akan dihasilkan.

2. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Se Kecamatan Kertapati

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisiensi b variabel kinerja guru yakni sebesar 0,404 dengan bertanda positif dan lebih besar dibanding nilai konstanta a (0,206), yang berarti apabila kinerja guru dinaikkan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar siswa SD se Kecamatan Kertapati akan naik menjadi 0,404. Sementara hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} variabel kinerja kerja sebesar 2,327 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660, ($2,327 > 1,660$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,021 < 0,05$), hal tersebut menunjukkan kinerja guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SD se Kecamatan Kertapati. Dengan kata lain jika kinerja guru meningkat maka hasil belajar siswa SD Se Kecamatan Kertapati akan meningkat dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian Santika (2018), menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kansai Pekanbaru. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SD se Kecamatan Kertapati terbukti, hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kinerja guru dalam mengajar, maka ia akan berusaha memberikan hasil kerja yang semaksimal mungkin. Tingginya kinerja guru menyebabkan ia akan memaksimalkan kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya hingga para siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Pengaruh Sarana prasarana dan Kinerja guru kerja Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Se Kecamatan Kertapati

Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisiensi regresi sarana prasarana dan kinerja guru lebih besar dibanding nilai konstanta hasil belajar dan uji F menunjukan nilai F hitung $> F$ tabel: $409,682 > 2,60$ atau nilai α yakni $0,000 < 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain jika sarana prasarana dan kinerja guru ditingkatkan maka hasil belajar akan meningkat dan sebaliknya. Sementara nilai r sebagai koefisien korelasi adalah 0,919 artinya dapat diinterpretasikan bahwa variabel kinerja guru dan sarana prasarana memiliki hubungan yang **sangat kuat** untuk meningkatkan variabel hasil belajar siswa SD se Kecamatan Kertapati. Untuk uji Koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,845 yang berarti variabel kinerja guru dan sarana prasarana mampu menjelaskan sebesar 84,5% variabel hasil belajar, sedangkan 15,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diperkuat teori Sagala (2016), yang menyebutkan bahwa Kinerja guru atau prestasi kerja (*performance*) adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2022), pengaruh kinerja guru dan sarana prasarana belajar terhadap hasil belajar siswa SMPS Negeri Se-Kota Cirebon. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diasumsikan bahwa sarana prasarana yang lengkap dan memadai mampu membantu guru untuk melaksanakan kegiatan mengajar belajar dengan baik sehingga akan memperbesar peluang untuk siswa memiliki hasil belajar yang baik, Selain itu guru yang mampu memaksimalkan kemampuannya dalam menjalankan mengajar, akan berusaha untuk menciptakan suasana dan model pembelajaran yang tepat demi meningkatkan hasil belajar siswanya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sarana prasarana dan kinerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri se-Kecamatan Kertapati. Sarana

prasarana yang memadai dan kinerja guru yang baik terbukti mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan yang lebih baik, dengan fokus pada peningkatan fasilitas sekolah dan pengembangan profesional guru untuk mendukung kualitas pembelajaran di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah mengalokasikan dana secara tepat untuk perbaikan fasilitas dan penyediaan sarana penunjang pembelajaran guna meningkatkan kenyamanan dan prestasi siswa. Guru diharapkan merawat serta memanfaatkan sarana prasarana dengan baik dan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar dan meningkatkan jumlah sampel untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, F. (2017). Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Aspirasi*, 8(1), 81–92.
- Bafadal. (2019). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Kedelapan)*. Bumi Aksara.
- Banikusna & Santoso (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Serta Minat Belajar Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. 2
- Hamza & Nina. (2015). *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Jauhari, S. F., Purnamasari, V., & Purwaningrum, M. R. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 36–43. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.391>
- Khotimah, A. H., & Rizal, M. S. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Pengerjaan Proyek Vlog pada Materi Teks Berita . *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 68–74. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.380>
- Nurfadilah, K., & Nurachadijat, K. (2023). Peran Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MA AL-Istiqomah Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.243>
- Peraturan Pemerintah (2005). *Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan (PP No. 19 Tahun 2005)*. Sekretariat Negara Indonesia, 1, 1–95.
- Pertiwi, D. S. K., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 303–309. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.503>
- Pujianto, Yasir, A. Andi, A, S (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek
- Purwanto (2017), *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rehan, M. ., & Pramono, R. (2024). Model Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah SMP di Jakarta. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 81–90. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.393>
- Rifa'i, (2016). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita
- Robbins, S. P. (2018). *Perilaku Organisasi*. Edisi. Kedua belas, Salemba Empat, Jakarta

- Sagala, (2016). *Konsep Dan Makna Pemelajaran*. Bandung: CV Alfabeta
- Santika, D (2018), Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Kansai Pekanbaru. <https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/13838/>
- Sari, U. N. I., & Reffiane, F. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 245–250. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.498>
- Sartika, S. B. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Sirosa, Sarjona. Ahmad., (2021), Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Dan Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas VII C Di Mts. Islamiyah Malo Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Vol 07. Nomor 01. 2021
- Sudjana (2017). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sukarni (2018), Kontribusi Pembelajaran Disiplin Belajar, Sarana Dan Prasarana Belajar Di Rumah, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* ISSN 2338-3372(Print), ISSN 2655-9269
- Supriyaddin, S., Hasan, H., Budiman, B., & Rahman, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Flash Card untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.432>
- Susanto (2018). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134–140. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.389>
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>
- Yusnarti, M., Wahyuni, N., Marlina, L., Nurhasanah, E., & Jama'ah, J. (2022). Pengembangan Worksheet melalui Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Dompu. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 112–121. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.224>